



Penggunaan Metode Nature Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Borong

Konstantina Delima¹, Handrianus Dwianot Momang²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Katolik Indonesia Santu Palus Ruteng,

Jl. Ahmad Yani, No. 10 Ruteng, Flores 86508

e-mail: 1konstantinadelima@gmail.com, 2rianmomang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X SMAN 3 Borong. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya penggunaan metode yang monoton seperti ceramah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Borong dengan menggunakan metode Nature Learning. Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas empat tahap, yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAN 3 Borong yang berjumlah 24 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Nature Learning dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X SMAN 3 Borong baik dari segi proses, maupun hasil menulis peserta didik. Peningkatan proses menulis puisi dapat dilihat pada persentase ketuntasan mulai kegiatan pra tindakan sebesar 16,66%, kegiatan siklus I sebesar 41,66%, dan kegiatan siklus II sebesar 79%, sedangkan peningkatan hasil dilihat dari peningkatan menulis puisi berdasarkan unsur-unsur pembangunnya.

Kata Kunci: menulis; puisi; metode Nature Learning.

ABSTRACT

This research was motivated by the low poetry writing ability of class X students at SMAN 3 Borong. This is caused by several factors, one of which is the use of monotonous methods such as lectures. The aim of this research is to improve the poetry writing ability of class X students at SMA Negeri 3 Borong using the Nature Learning method. This research is included in Classroom Action Research (PTK) which consists of four stages, namely, planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this research were class X students at SMAN 3 Borong, totaling 24 students. The data collection techniques used were tests, observation, interviews and documentation. The results of the research show that the application of the Nature Learning method can improve the poetry writing ability of class X students at SMAN 3 Borong both in terms of the process and the results of the students' writing. The improvement in the poetry writing process can be seen in the percentage of completion starting from pre-action activities of 16.66%, cycle I activities of 41.66%, and cycle II activities of 79%, while the increase in results can be seen from the increase in poetry writing based on the building blocks).

Keywords: writing; poetry; nature learning method

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah mengarah pada peningkatan empat aspek keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan, 2013). Dalam hal ini Maroko (Dafit, 2017) berpendapat bahwa keterampilan yang harus dikuasai untuk memungkinkan pembelajaran multiliterasi adalah pemahaman membaca yang tinggi, keterampilan menulis yang baik, keterampilan berbicara dan keterampilan menguasai berbagai media digital. Keempat keterampilan ini saling berkaitan erat satu sama lain.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran di sekolah adalah kemampuan menulis. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk menghasilkan gagasan atau representasi dalam bentuk bahasa lisan atau tulisan. Menulis juga mengarahkan seseorang pada aktivitas produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus mempunyai kemampuan menggunakan struktur bahasa dan kosa kata (Tarigan, 2013).

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan atau mengkomunikasikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Ide-ide penulis mungkin menuntunnya untuk melakukan hal-hal tertentu yang disukainya, misalnya menulis karya sastra. Tentunya untuk bisa menulis tentang topik kebahasaan, maupun menulis tentang sastra. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bahasa dan sastra merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam konteks ini, puisi merupakan salah satu keterampilan

menulis yang ingin ditonjolkan oleh para peneliti di bidang sastra. Puisi merupakan karya sastra yang memerlukan makna dan mempunyai nilai estetis. Hal ini sejalan dengan pandangan Susilowati & Qur'ani (2021) yang menunjukkan bahwa puisi merupakan salah satu karya sastra yang mempunyai fungsi estetika terbaik dan dominan. Terbukti puisi mempunyai makna dan makna yang begitu indah. Keindahan puisi dapat diperoleh dari kegiatan memadatkan, yakni mengungkapkan sesuatu hanya dalam baris-baris umum. Lebih lanjut puisi terdiri dari unsur-unsur yang saling berhubungan dan membentuk suatu makna atau pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat (Wahyuni, 2016). Lebih lanjut, Waluyo (Fadilah et al., 2020) menunjukkan bahwa puisi terdiri dari unsur fisik dan mental. Unsur fisik puisi terdiri atas diksi, gambaran, kata konkrit, perumpamaan, dan tipografi; sedangkan unsur internal terdiri dari tema, perasaan, nada dan suasana, serta pesan.

Pembelajaran puisi di sekolah pada umumnya bertujuan untuk membangkitkan kepekaan terhadap karya sastra, sehingga timbul perasaan gembira, cinta dan minat terhadap sastra. Selain itu pembelajaran puisi di sekolah sangat bermanfaat dan penting bagi siswa karena dapat merangsang otak sehingga siswa dapat berpikir kreatif tentang lingkungan sekitar dan pengalaman pribadinya. Untuk menjadi seorang penulis, keterampilan menulis memerlukan pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan dan keterampilan. Oleh karena itu, siswa tidak hanya menguasai keterampilan menulisnya tetapi juga perlu banyak berlatih.

Dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, peran guru sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal serupa juga diungkapkan oleh Iskandarwassid & Sunedar (2008), yang menekankan bahwa peran guru dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi sangatlah penting. Guru tidak hanya sekedar pengajar, namun juga mempunyai tanggung jawab untuk mendorong, membimbing, dan mewadahi siswa. Selain itu, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi di kelas untuk berkontribusi terhadap perkembangan pembelajaran. Peran guru diyakini mempengaruhi keberhasilan akademik siswa dengan mengatasi berbagai permasalahan yang akan muncul selama studinya.

Masalah-masalah dalam menulis puisi umumnya sudah banyak ditemukan. Beberapa kajian menunjukkan bahwa masalah-masalah yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis seperti masalah penentuan isi, dan diksi (Salim Wahid et al., 2021; Zukhanah, 2021), kurang memaksimalkan berbagai media pembelajaran (Maulidah, 2020), hingga penggunaan metode dan teknik pembelajaran menulis puisi yang terkesan monoton (Astuty et al., 2021). Masalah-masalah peserta didik dalam menulis puisi tersebut juga peneliti temukan dalam observasi pembelajaran menulis puisi peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Borong. Dalam pengamatan awal peneliti menemukan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dalam pemberian materi di kelas. Selain itu, dalam praktik menulis, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami unsur-unsur pembangun

puisi serta penentuan diksi dalam menulis puisi

Berkaitan dengan masalah-masalah menulis puisi di atas, peneliti mencoba memberikan solusi alternatif yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik. Salah satu alternatif yang dimaksud adalah penggunaan metode Nature Learning. Metode Nature Learning merupakan metode pembelajaran yang menggunakan lingkungan alam sebagai medianya. Dalam metode ini, siswa melakukan kegiatan belajar di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (Retria, 2013). Bertalian dengan menulis puisi, lingkungan dan segala objek yang berada disekitarnya dapat menjadi ide dan gagasan ataupun daya imajinasi peserta didik.

Pembelajaran di luar kelas juga diharapkan dapat menumbuhkan kesenangan bagi peserta didik, sehingga peserta didik, lebih mudah menuangkan ide-ide kreatif yang ada dalam pikirannya. Dalam hal ini proses pembelajaran menulis puisi menghindari kondisi kelas yang menegangkan dan membosankan serta menuntut siswa berkonsentrasi pada objek yang dirasakan. Kelebihan metode ini sendiri bagi siswa adalah dapat memberikan persepsi emosional yang positif karena lingkungan alam mempunyai hubungan emosional dengan siswa, sehingga memungkinkan persepsi intelektual yang kuat dan nonverbalisasi (Hawa, 2019). Adapun kelebihan metode Nature Learning ini ialah memberi peluang kepada peserta didik agar mampu menciptakan berbagai puisi serta memberikan kesenangan tersendiri terhadap peserta didik dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran (Rinaldi et al., 2020).

Berdasarkan beberapa hal diatas, peneliti memiliki hipotesa awal yakni kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X SMAN 3 Borong dapat meningkat dengan penggunaan Metode Nature Learning. Penggunaan metode Nature Learning diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan menulis dan kemampuan dalam menganalisis unsur-unsur pembangun puisi. Adapun unsur-unsur pembangun puisi yang menjadi indikator penilaian menulis puisi terbatas pada beberapa unsur fisik seperti diksi, imajinasi, rima dan Bahasa figuratif atau gaya bahasa, sedangkan untuk unsur batin puisi seperti tema dan amanat. Harapan peneliti, metode Nature Learning dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas X SMAN 3 Borong sesuai dengan kompetensi akhir pembelajaran menulis puisi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian ini berdasarkan model Kemmis dan Mc. Taggart. Alur kerja penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart pada dasarnya merupakan suatu siklus yang meliputi tahapan (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAN 3 Borong yang berjumlah 24 orang. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis yakni (1) metode deskripsi kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan

penarikan kesimpulan untuk data penelitian yang didapatkan melalui hasil observasi dan wawancara; dan (2) metode analisis data deskriptif kuantitatif dengan model Weigh Mean Skor untuk penentuan rerata pencapaian kinerja dan hasil baik secara individual maupun klasikal melalui data hasil tes menulis puisi peserta didik. Kriteria keberhasilan penelitian ini jika hasil menulis puisi peserta didik yang mendapat >75 dalam 1 kelas mencapai persentase 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 3 Borong dengan subjek peserta didik kelas X yang berjumlah 24 orang. Penelitian ini telah dilakukan dengan melalui pelaksanaan pratindakan, siklus I dan siklus II. Berikut pemaparannya masing-masing.

1. Pelaksanaan Pra tindakan

Pelaksanaan pra tindakan dalam penelitian ini pada hakikatnya bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan menulis peserta didik kelas X di sekolah ini. Dalam konteks ini, pembelajaran masih dilaksanakan menggunakan RPP yang disediakan oleh guru pamong sebelumnya. Metode yang digunakan masih mengarah pada metode ceramah dengan pusat pembelajarannya mengarah pada guru.

Pembelajaran dilakukan selama 2 JP dengan alokasi waktu apersepsi, penjelasan materi, dan diskusi selama kurang lebih 60 menit. materi yang dijelaskan dalam hal ini yakni materi terkait puisi dan unsur-unsur pembangunnya. Selanjutnya peserta didik diarahkan untuk menulis puisi selama 45 menit. pada bagian penutup

guru memberikan waktu untuk tanya jawab serta memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan menulis puisi pada kegiatan pra tindakan, ditemukan bahwa dari 24 peserta didik, 5 orang mencapai nilai KKM (20,83) sedangkan 19 orang (79,16) belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan mayoritas peserta didik belum mencapai KKM. Hal ini juga mengarah pada beberapa factor yang berhasil diamati dan dianalisis peneliti pada kegiatan ini. Factor-faktor yang dimaksud antara lain (1) kurangnya pemahaman dan perbendaharaan kata, sehingga peserta didik kesulitan memilih diksi yang tepat, (2) belum adanya fokus atau tema yang diberikan karena diminta menulis puisi secara bebas, dan (3) antusias peserta didik yang masih kurang dalam pembelajaran di kelas sehingga pemahaman terkait puisi maupun keterampilan menulis puisi peserta didik belum memadai.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan peneliti dengan mengakomodasi penggunaan metode think pair share. Penggunaan metode ini digunakan atas dasar temuan-temuan pada kegiatan sebelumnya baik itu berdasarkan hasil wawancara, observasi maupun berdasarkan data hasil tes menulis peserta didik pada kegiatan pra tindakan. Adapun siklus I ini terdiri dari 4 tahap sesuai dengan alur penelitian Tindakan kelas, yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Pertama, perencanaan. Dalam hal ini, peneliti mempersiapkan RPP,

materi, media, bentuk penugasan dan instrumen penilaian menulis puisi. Pada RPP, peneliti menyisipkan materi autentik dan menentukan lokasi pengamatan dengan objek-objek tertentu yang dapat dijadikan ide menulis puisi. Materi pembelajaran yang diberikan pun bervariasi yang terdiri dari materi factual, konseptual, dan procedural. Variasi materi ini dikemas melalui media PPT dengan porsi materi dan visualisasi yang berbeda dari sebelumnya. Instrumen non-tes yang digunakan butir pertanyaan pemahaman terkait puisi yang disampaikan secara lisan dalam diskusi, sedangkan instrumen tes berupa latihan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi dan petunjuk teknis lainnya.

Kedua, tindakan. Pada tahap ini, pembelajaran dilakukan dengan mengikuti rancangan RPP yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan awal pembelajaran dibuka dengan doa, salam, dan pengecekan kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru memberi apersepsi dengan menampilkan gambar kutipan syair puisi dari seorang penyair terkemuka untuk menggali pengetahuan peserta didik dan gambar objek unik untuk dirangkai menjadi satu bait puisi secara lisan. Guru kemudian mengaitkan contoh faktual yang diberikan sebelumnya dengan konsep puisi dan unsur-unsur pembangunnya secara sederhana serta melibatkan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Kegiatan tanya-jawab terkait konten dan materi disisipkan di sela-sela pemaparan materi guru.

Guru selanjutnya mengarahkan peserta didik ke luar kelas, tepatnya di sebelah LAB IPA SMAN 3 Borong. Pemilihan lokasi karena terdapat

beberapa objek menarik yang dapat diamati peserta didik sebagai bekal ide dalam menulis puisi. Guru memberikan petunjuk teknis penulisan puisi sebelum peserta didik mengerjakan latihan menulis puisi. Peserta didik kemudian diberi waktu menulis puisi terkait objek yang mereka amati di sekitar tempat itu. Setelah itu, peserta didik mengumpulkan hasil tulisan mereka dan kembali ke kelas. Selanjutnya guru memperkenalkan beberapa peserta didik membaca hasil tulisan mereka untuk dibahas bersama-sama.

Pada kegiatan penutup, peserta diminta untuk menyimpulkan beberapa hal penting terkait kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Simpulan-simpulan itu kemudian diperkaya dengan hal-hal penting dari guru. Guru kemudian memberikan tugas untuk menganalisis unsur-unsur pembangun pada salah satu puisi dari penyair tertentu dan peserta didik bebas memilih penyair yang dimaksud. Adapun tugas ini dikerjakan secara berpasangan untuk dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya.

Ketiga, observasi. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk melihat proses dan hasil dari penggunaan metode ini terhadap kemampuan menulis peserta didik. Adapun beberapa yang diamati berupa antusias peserta didik, pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap kemampuan menulis, peran guru dalam memfasilitasi peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa (1) masih banyak peserta didik kurang percaya diri untuk menanggapi berbagai pernyataan maupun pernyataan; (2) lingkungan yang belum bisa

dimaksimalkan sebagai wadah dalam memperoleh ide dan gagasan menulis puisi. Hal ini dipengaruhi informasi yang terbatas terhadap objek yang diamati dan perbendaharaan kata yang masih minim; (3) peran guru sudah maksimal, hanya belum memfokuskan objek yang bisa dirangkai oleh peserta didik dalam menulis puisi.

Keempat, refleksi. Penggunaan metode Nature Learning dalam siklus ini ternyata belum menjawab tujuan penelitian. Hal ini disebabkan oleh antusias dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, objek yang dijadikan ide pokok dalam menulis puisi belum difokuskan pada objek tertentu. Hal ini menjadi beberapa pertimbangan peneliti sehingga diperlukan siklus lanjutan untuk memperbaiki siklus ini.

3. Pelaksanaan Siklus II

Sama halnya dengan siklus I, siklus kedua dirancang menggunakan 4 prosedur dalam desain penelitian Tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Peneliti mempersiapkan beberapa perangkat pendukung pembelajaran dengan beberapa perubahan. Perubahan pada perangkat pembelajaran tentunya mempertimbangkan temuan pada siklus sebelumnya. Misalnya pada RPP, peran peserta didik dan guru diubah menjadi lebih kolaboratif ketika mereka mengamati objek atau kondisi tertentu di luar kelas.

Pembelajaran di kelas pun dimulai dengan presentasi hasil penugasan sebelumnya terkait analisis puisi berdasarkan unsur pembangunnya. Peserta didik diminta kesediaan untuk mempresentasikan hasil analisisnya. Selanjutnya, guru dan peserta didik membahas bersama-sama hasil presentasi yang telah dilakukan. Guru

dalam hal ini tidak lagi memberikan materi konseptual terhadap peserta didik, melainkan lebih banyak memberikan stimulus untuk memancing daya berpikir kreatif kepada peserta didik dengan contoh-contoh objek yang diberikan. Hal ini dilakukan dalam rangka memantik ide-ide peserta didik dalam merancang puisi yang berkualitas sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya ialah peserta didik mengamati pembelajaran di luar kelas dan menulis puisi berdasarkan unsur pembangunnya. Dalam kegiatan ini, ada dua hal yang berbeda dari siklus sebelumnya, yakni peserta didik dibagi dalam tim dan setiap tim bebas memilih lokasi pengamatan di sekitar lingkungan sekolah. Pembentukan tim ini dimaksudkan agar peserta didik dapat berdiskusi terkait ide-ide penulisan puisi mereka masing-masing. Selain itu, kebebasan memilih lokasi pengamatan memungkinkan mereka bisa lebih ekspresif sesuai dengan objek yang diinginkan.

Setelah kegiatan itu, peserta didik diminta untuk membacakan hasil tulisan puisi mereka masing-masing. Alhasil ada beberapa perubahan yang signifikan terkait unsur pembangun puisi yang dirancang dari beberapa peserta didik. Peserta didik juga sangat antusias dalam menanyakan berbagai hal terkait puisi yang telah disusun. Guru kemudian mengumpulkan hasil tulisan puisi mereka untuk dinilai dan memberi penguatan di akhir pembelajaran. Selain itu, guru memberi motivasi untuk terus mengekspresikan diri melalui penulisan puisi.

Dalam dinamika kegiatan pembelajaran siklus ini, terlihat jelas peserta didik sangat menikmati

kegiatan yang dilakukan. Diskusi bersama teman sejawat atau guru mata pelajaran terlihat begitu intensi dan komunikatif. Hasil penilaian tulisan puisi peserta didik pun terlihat mengalami peningkatan, dimana dari 24 peserta didik yang mengikuti pembelajaran, 19 orang mendapat nilai di atas KKM, dan 5 orang hamper memperoleh nilai standar yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal kelas mencapai 79,16% dan terdapat 20,83% yang belum tuntas. Dengan demikian, bisa diklaim bahwa penggunaan metode Nature Learning memberi dampak positif terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik.

Meskipun siklus ini dikatakan berhasil, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan peneliti. Hal yang dimaksud terkait strategi membangun keberanian dan antusias untuk peserta didik yang dapat dikatakan 'kritis', strategi penyajian materi yang lebih runtut dan variatif, serta penggunaan media pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik. Hal-hal ini dijadikan catatan untuk pertimbangan kajian selanjutnya dalam rangka meningkatkan kompetensi peserta didik.

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Nature Learning

Peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X SMAN 3 Borong menggunakan metode Nature Learning dapat dilihat dari 2 aspek, yakni peningkatan proses dan peningkatan hasil. Peningkatan hasil terlihat dari akumulasi persentase hasil menulis peserta didik yang semakin meningkat dari kegiatan pratindakan, siklus I dan siklus II, sedangkan peningkatan proses dilihat dari

persentasi kemampuan peserta didik dalam menyusun puisi berdasarkan unsur-unsur pembangun puisi. Berikut pemapannya masing-masing.

Peningkatan proses menulis puisi peserta didik kelas X menggunakan metode nature learning

Metode Nature Learning pada hakekatnya membawa hasil yang

positif dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan proses pembelajaran yang diperoleh oleh peserta didik dari tahap pra tindakan sampai dengan siklus II. Peningkatan hasil yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Peningkatan proses pembelajaran menggunakan metode nature learning

Kegiatan	Nilai rerata	Peserta didik tuntas	Peserta didik belum tuntas	Ketuntasan klasikal	Keterangan
Pra tindakan	61,78	4	20	16,66%	Belum tuntas
Siklus I	70,78	10	14	41,66%	Belum tuntas
Siklus II	76,37	19	5	79%	Tuntas

Data pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dalam kegiatan pra tindakan nilai ketuntasan klasikal semua peserta didik ialah 16,66 %. Persentase tersebut diambil dari 4 orang peserta didik yang sudah mencapai nilai KKM yang ditetapkan, sedangkan 20 peserta didik lainnya masuk dalam kategori belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM. Adapun proses pembelajaran pada pra tindakan ini masih menggunakan model dan perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Selain itu, Beberapa hal yang dapat menyebabkan kemampuan menulis puisi peserta didik belum maksimal dalam kegiatan ini, antara lain kurangnya perbendaharaan kata, antusias peserta didik, dan fokus tema atau topik menulis puisi.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan mempertimbangkan hasil temuan sebelumnya dan hasil pratindakan.

Pada siklus I peneliti mulai mengakomodasi penggunaan metode Nature learning dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur pembangun puisi. Hasil yang diperoleh pun meningkat pada siklus I, dari 4 orang peserta didik yang tuntas (16,66%) menjadi 14 orang peserta didik (41,66%). Proses pembelajaran yang dilakukan pun berbeda dengan kegiatan sebelumnya, dimana minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran lebih antusias dan interaktif. Peningkatan ini tentunya membawa hal positif meskipun belum maksimal karena persentase kriteria ketuntasan yang diharapkan secara klasikal harus mencapai 80%. Dalam kegiatan ini masih ditemukan beberapa kendala seperti keaktifan peserta didik dalam menanggapi pernyataan/pertanyaan, lingkungan belajar yang belum dimaksimalkan sebagai ide menulis puisi, dan peran

guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pun dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus ini, ada beberapa perubahan, khususnya pada bagian perencanaan dan tindakan. Pada bagian perencanaan, peneliti menyisipkan peran yang sifatnya kolaboratif guru dengan peserta didik maupun antar-peserta didik. Pada bagian tindakan, peserta didik dibagi dalam tim untuk saling berbagi informasi yang diperoleh melalui pengamatan objek di luar kelas. Selain itu, lokasi pengamatan ditentukan sesuai dengan keinginan peserta didik.

Hasil penilaian menulis puisi peserta didik dalam siklus ini meningkat dari kegiatan pada siklus sebelumnya. Pada siklus II Persentase ketuntasan klasikan yang diperoleh sebesar 79%. Persentase itu diperoleh dari jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM, yakni 19 orang, sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 5 orang. Adapun temuan dalam kegiatan ini antara lain,

1) masalah-masalah sebelumnya seperti perbedaharaan kata, antusias dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dioptimalkan dalam sistem kerja sifatnya kolaboratif. Selain itu, intensitas diskusi dalam kelompok maupun bersama guru terkait objek yang diamati lebih memaksimalkan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi.

Peningkatan hasil menulis puisi peserta didik kelas X menggunakan metode nature learning

Selain peningkatan pada proses pembelajaran, penggunaan metode Nature Learning juga memberi dampak yang positif pada hasil tulisan peserta didik. Peningkatan hasil tulisan puisi ini mengacu pada kemampuan menulis puisi peserta didik yang mencakup unsur-unsur pembangun puisi, seperti diksi, gaya Bahasa, citraan, rima, kesesuaian judul dengan isi puisi, makna, dan amanat. Berikut tabel peningkatan hasil menulis puisi peserta didik berdasarkan unsur pembangunnya.

Tabel 2. Peningkatan hasil menulis puisi peserta didik

N o.	Aspek	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Diksi	2,62	3,5	3,7
2.	Gaya bahasa	3,29	4,29	4,40
3.	Citraan	2,66	3,25	3,45
4.	Rima	2,79	3	3,58
5.	Kesesuaian judul dengan isi dan tema	3,37	3,7	4,16
6.	Makna keseluruhan puisi	3,62	3,8	4,33
7.	Amanat	3,33	3,37	4,25
8.	Jumlah	21,16	24,91	24,0
	Rerata	3,02	3,55	342,8

a. Aspek diksi

Aspek diksi terkait dengan kemampuan peserta didik dalam memilih dan menempatkan kata. Kata yang dipilih sebaiknya kata yang tidak bersifat keseharian dan penempatan kata mempertimbangkan nilai estetika dari puisi yang ingin diciptakan. Selain itu, diksi berguna untuk membedakan nuansa makna dan gagasan yang ingin disampaikan dan menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa sebuah puisi (Fadilah et al., 2020; Ummuh et al., 2022). Peningkatan pada aspek ini ditunjukkan dengan perolehan nilai klasikal peserta didik, dimana pada tahap pra tindakan nilai rerata sebesar 2,62 mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 3,5 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,45. Pada tahap pra tindakan, sebagian besar peserta didik kurang memaksimalkan penggunaan diksi secara tepat dalam menulis puisi masih kurang sesuai dengan indikator penilaian yang telah ditetapkan. Pada siklus I dan II, pemilihan diksi peserta didik mengikuti objek yang mereka amati dan tulis di luar kelas. selain itu pembimbingan secara intens oleh guru baik secara individual maupun kelompok mengarahkan daya berpikir kreatif peserta didik dalam memilih diksi yang sesuai dan menarik. Salah satu contoh diksi peserta didik yang menarik dan kreatif misalnya seperti yaitu puisi yang ditulis oleh E.M yang berjudul "Alam yang Indah" salah satu bait yang dikutip seperti.... *Kulihat pepohonan yang menari...* Penggunaan diksi 'menari' ini menggambarkan pohon yang bergoyang karena ditiup angin.

b. Aspek gaya bahasa

Gaya bahasa merupakan cara penulis mengungkapkan pikiran agar diperolehnya suatu efek (berupa perasaan) tertentu. Selain itu, Gaya bahasa puisi seorang penyair mencerminkan ciri khas atau keistimewaan penulis terhadap karya sastranya dan memungkinkan pembaca dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu (Henilia, 2022; Tsalitsatul Maulidah, 2020). Adapun gaya Bahasa dalam tulisan peserta didik menunjukkan kreativitas mereka dalam menggunakan metafora untuk menggambarkan ide mereka. Misalnya terlihat dari puisi salah satu peserta didik dalam tes menulis pada siklus II. yakni pada larik **"Bahkan bunga ditaman itu ikut menari seolah mereka tahu Kalau aku sedang jatuh cinta"**. Penggunaan gaya Bahasa personifikasi dalam larik bait peserta didik menjadi sangat relevan mengingat bahwa penggambaran objek seperti tumbuhan maupun benda mati lainnya bisa dibayangkan menjadi hidup layaknya manusia yang bisa menari dan bisa jatuh cinta. Peningkatan dalam merangkai gaya Bahasa yang menarik secara klasikal juga dapat dikatakan meningkat. Hal ini diperoleh dari rerata tes menulis peserta didik pada kegiatan pra tindakan (3,29), Siklus I (4,29), dan siklus II (4,40).

c. Aspek citraan

Aspek citraan mengacu pada kata-kata atau gabungan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi (Fatmawati, 2020; Maghfiroh et al., 2021). Dengan melihat aspek ini, pembaca tertarik pada suasana yang diungkapkan penulis. citra tersebut akan memberikan dampak kepada

pembaca seolah-olah mereka pernah melihat, mendengar, dan merasakan sesuatu yang penulis alami. Adapun aspek ini mengalami peningkatan, dimana pada tahap pratindakan rata-rata nilai kelas pada aspek ini adalah 2,66, pada Siklus I sebesar 3,25 dan pada Siklus II sebesar 3,45. Contoh peningkatan penggunaan aspek citraan dapat ditemukan dalam puisi siswa siklus II R.M.S. berjudul “Keindahan Alam”: Suara hembusan angin lembut menyentuh telinga. Dalam puisi ini R.M.S berhasil memanfaatkan aspek citraan untuk merangsang imajinasi pembaca. Pembaca seolah merasakan angin membelai lembut telinganya.

d. Aspek Bunyi/rima

Sajak pada dasarnya mengacu pada pengulangan bunyi dalam puisi. Dalam pengertian ini, Waluyo (Nopianty & Indihadi, 2021) mengungkapkan bahwa rima mengacu pada pengulangan bunyi dalam puisi untuk menciptakan musikalitas atau orkestrasi. Sajaknya tinggi, rendah, panjang dan pendek, suaranya nyaring dan pelan. Artinya rima erat kaitannya dengan membaca puisi. Aspek ini menunjukkan peningkatan karena siswa mampu menggunakan suara untuk meningkatkan suasana dalam puisi mereka. Pengulangan bunyi pada akhir baris dapat mempertegas makna puisi itu sendiri. Contoh penulisan rima dapat dilihat pada puisi siswa berjudul “Indahnya alam ini” Kicauan burung terdengar merdu Menandakan adanya hari baru Penggalan puisi di atas menunjukkan bahwa Y.A.A. mampu menggunakan suara dalam puisinya. Pengulangan nada pada akhir baris puisi berhasil menonjolkan suasana yang ingin ditampilkan pengarang, yakni

indahny suasana alam di pagi hari. Peningkatan aspek tersebut tercermin dari peningkatan nilai rata-rata kelas aspek pantun pada tahap pra tindakan menjadi 2,79, pada siklus I menjadi 3,0 dan pada siklus II menjadi 3,58.

e. Aspek kesesuaian judul dengan isi dan tema

Aspek kesesuaian judul dengan isi topik berkaitan dengan kesesuaian judul dengan isi, judul dengan topik, dan siswa perlu kreatif dalam memilih dan menentukan judul. Pada tahap persiapan, siswa kesulitan menentukan judul berdasarkan isi puisi yang telah ditulisnya. Bahkan, sebagian besar peserta didik tidak mengetahui judul yang tepat untuk puisi mereka. Setelah penerapan langkah-langkah yang dilakukan dalam dua siklus berturut-turut, aspek ini mengalami perbaikan. Peningkatan pada aspek ini ditunjukkan dengan peningkatan mean klasik pada tahap pra tindakan menjadi 3,3, pada siklus I menjadi 3,7 dan pada siklus II menjadi 4,33. Berikut contoh judul yang ditulis R.M.S, “Keindahan Alam” dengan larik puisi ... Terdengar suara angin berhembus Menyentuh telinga dengan lembutnya Aku terpaku melihat betapa indahny alam ini... Kutipan puisi di atas menunjukkan adanya kesesuaian judul dengan isi, tema. Hal ini dapat dilihat dari isi dan judul puisi yang berkaitan dengan alam sesuai dengan tema, yaitu “Belajar dari Alam”.

f. Amanat

Aspek ini berkaitan dengan pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca dan kejelasan penyampaiannya. Peningkatan nilai

rata-rata kelas aspek ini dinilai baik. Pada tindakan sebelumnya nilai rata-rata kelas aspek ini adalah 3,33 dan meningkat menjadi 3,37 pada siklus I dan menjadi 4,25 pada siklus II. Peningkatan skor sebesar menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa berhasil menyampaikan pesan puisinya dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan uraian pembahasan peningkatan kemampuan menulis puisi kaitannya dengan hasil terlihat adanya peningkatan pada setiap aspek yang dinilai. Aspek yang mengalami peningkatan paling besar adalah gaya bahasa yang memperoleh skor rata-rata 4,40.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Nature Learning dalam proses pembelajaran menulis puisi telah memberikan dampak positif yang signifikan. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dari observasi sebelum dan setelah menerapkan metode ini menunjukkan peningkatan yang konsisten dari siklus ke siklus. Hal ini tercermin dari meningkatnya indikator keberhasilan proses pada setiap tahapan siklus pembelajaran.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini juga berdampak langsung pada kualitas hasil pembelajaran, khususnya dalam hal penciptaan puisi oleh peserta didik SMAN 3 Borong. Peningkatan tersebut terbukti dari peningkatan nilai rata-rata kelas, yang menunjukkan peningkatan secara signifikan dari siklus ke siklus. Dalam konteks ini, perlu dicatat bahwa peningkatan nilai rata-rata pada siklus I menjadi 70,78

dari nilai pratindakan 61,78, dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 79,37.

Selain itu, peningkatan kualitas hasil pembelajaran puisi juga dapat dilihat dari unsur-unsur pembangun puisi yang telah disusun oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa Metode Nature Learning telah berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif kepada peserta didik dalam menyusun puisi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Nature Learning telah berhasil meningkatkan tidak hanya kualitas proses pembelajaran, tetapi juga kualitas hasil pembelajaran menulis puisi di SMAN 3 Borong. Peningkatan ini memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pengembangan kemampuan menulis puisi bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, A., Farikah, F., & Ekawati, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbasis Pendidikan Karakter Menggunakan Teknik Kata Kunci. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(2). <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i2.3870>
- Dafit, F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i1.7937>
- Fadilah, D. F., Zuriyati, Z., & Herlina, H. (2020). Resepsi Pembaca terhadap Unsur Pembangun Puisi Afrizal Malna dalam Antologi Puisi Berlin Proposal. *DEIKSIS*, 12(02).

- <https://doi.org/10.30998/deiksis.v12i02.4686>
- Fatmawati, N. E. (2020). Aspek Citraan dan Bahasa Figuratif pada Buku Antologi Puisi “Suluk Nang, Ning, Nung” Karya Handoko F. Zainsam. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(01).
<https://doi.org/10.30998/diskursus.v2i01.6665>
- Hawa, H. (2019). Efektivitas Metode Nature Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Maulana Malik Ibrahim Bojonegoro Tahun Ajaran 2019/2020 Masnuatul. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5(2005).
- Henilia, H. (2022). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Sebuah Puisi. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 5(1).
<https://doi.org/10.33395/juripol.v5i1.11309>
- Iskandarwassid, & Sunedar, D. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Rosdakarya.
- Maghfiroh, L., Cuesdeyeni, P., & Eka Asi, Y. (2021). Analisis Citraan Dalam Kumpulan Puisi Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berdua karya Boy Candra. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2).
<https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2851>
- Maulidah, Tsalitsatul (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 2(01).
<https://doi.org/10.55273/karangan.v2i01.46>
- Nopianty, R., & Indihadi, D. (2021). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3).
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39242>
- Retria, D. H. (2013). Efektivitas Penggunaan Metode Nature Learning Dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Penelitian Eksperimen terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Dawuan Subang). *Bahtera Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Rinaldi, R., Azis, S., & Azis, A. (2020). Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode nature learning pada peserta didik kelas X SMK Armida Abdulladin. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 2(2).
<https://doi.org/10.35329/jp.v2i2.989>
- Salim Wahid, A., Rizqia Amalia, A., & Azwar Uswatun, D. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Concept Sentence di Kelas Tinggi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(2).
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i2.158>
- Susilowati, D., & Qur’ani, H. B. (2021). Analisis Puisi “Tanah Air” Karya Muhammad Yamin Dengan Pendekatan Struktural. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1).
<https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4894>
- Tarigan, H. G. (2013). Menulis sebagai

- suatu keterampilan berbahasa. *Edisi Revisi. Angkasa: Bandung.*
- Ummuh, N. K., Azis, S. A., & Munir, A. (2022). Pemakaian Diksi Dalam Puisi Maman A Majid Binfas Dengan Puisi Taufiq Ismail. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2). <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i2.1364>
- Wahyuni, L. (2016). Pembentukan Citra Diri Dalam Puisi Kau Ini Bagaimana Atau Aku Harus Bagaimana Karya K.H. A. Mustofa Bisri. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(2).
- Zukhanah, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1). <https://doi.org/10.51878/learning.v1i1.173>.